

**PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI SIKAP
PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP N 1 PAYANGAN**

Ni Made Dwi Yasthini, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, Nyoman Dantes

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail:

dwi.yasthini@pasca.undiksha.ac.id,
ngurah.marhaeni.@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi asesmen portofolio dan sikap percaya diri siswa terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Payangan melalui eksperimen dengan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 88 orang siswa kelas VIII yang dipilih dengan tehnik random sampling. Data sikap percaya diri dikumpulkan dengan kuiseoner sikap percaya diri dan data kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis varians (ANOVA) dua jalan kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris antar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan jenis asesmen dan sikap percaya diri terhadap kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris. (3) Untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi, kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan dengan asesmen portofolio lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. (4) Untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, kemampuan menulis teks siswa yang mengikuti pembelajaran dengan dengan asesmen konvensional lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio.

Kata-kata Kunci : *Asesmen Portofolio, Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris, Sikap Percaya Diri*

ABSTRACT

This research aims to investigate and analyze the effect of portfolio assessment implementation and student's self confidence toward English writing skill. This research was conducted in SMP N 1 Payangan through experiment using *Post Test Only Control Group Design*. Research sample was 88 students of class VIII selected using random sampling technique. Confidence data were collected by self confidence questionnaire and English writing skill data were obtained using recount English writing skill test. Data collected were analyzed using two-way analysis of variance (ANOVA) then continued with Tukey testing. Results show the followings: (1) there is a difference in recount

English writing skill between students who followed learning using portfolio assessment and students who followed learning using conventional assessment approach.. (2) there is an interaction effect between types of assessment implemented and self confidence toward recount English writing skill. (3) For students who had high self confidence, recount English writing skill between students who followed learning using portfolio assessment was higher than English writing skill of students who followed learning using conventional assessment. (4). For students who had low self confidence, writing skill of students who followed learning using conventional assessment was higher than writing skill of students who followed by using portfolio assessment.

Keywords: self confidence, english writing skill, portfolio assessment

Pendahuluan

Amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi sorotan berbagai pihak, terutama rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain yaitu dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah perlu diperkenalkan mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain hal ini dapat dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kegiatan komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi lisan (Listening, Speaking) dan

tertulis (reading, Writing). Semua *skill* (ketrampilan) tersebut didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya yaitu : kosakata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*). Dari keempat ketrampilan berbahasa tersebut di atas, pembelajaran ketrampilan menulis (*writing skill*) merupakan salah satu skill dari bahasa Inggris yang secara umum kurang dapat berjalan dengan sebagai mana mestinya terutama di tingkat SMP. Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan produktif yang kompleks sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan pendekatan, metode, dan media pengajaran yang tepat, kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan tulisannya.

Menurut Gronlund dan Linn (1990). Kemampuan adalah kinerja maksimum dari proses belajar yang lama tersebut. Apabila seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam hal itu. Sedangkan dalam Gagne (1997: 51) dikatakan bahwa suatu kemampuan terbentuk dari proses belajar yang berlangsung secara kontinyu dan dalam waktu yang lama. Kemampuan memahami teks tulis sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Gagne (1977:51-57) menggunakan istilah kemampuan untuk menyatakan karakteristik umum dari berbagai variasi kinerja yang dihasilkan dari suatu proses belajar. Jadi dapat disimpulkan, kemampuan adalah

suatu daya atau kinerja dari seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil dari suatu proses yang telah dijalani dalam hal ini adalah proses belajar.

Sebagai guru, hendaknya senantiasa berupaya agar siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar. Artinya, proses dapat dikatakan optimal apabila hasil yang diperoleh (sebagai akibat dari proses) sesuai dengan yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi secara cermat, akan diketahui apakah proses belajar siswa sudah optimal atau belum.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris di SMP menggunakan pendekatan proses yaitu suatu pendekatan dalam mengajar menulis yang mencoba menstimulasi proses yang dialami oleh penulis ketika menulis, ke dalam pembelajaran menulis. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis bahasa Inggris, sangatlah perlu menggunakan penilaian yang sesuai dan cocok untuk mengetahui perkembangan menulis siswa mulai dari proses menulis sampai pada produk yang siap untuk ditampilkan. Penilaian merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non tes (Arikunto, 2010). Asesmen autentik adalah bentuk penilaian, yang dalam ini, siswa menunjukkan tugas-tugas senyatanya untuk mendemonstrasikan aplikasibermakna (*meaningful*) tentang pengetahuan dan keterampilan yang esensial (Muller, 1989 dalam Mc.Donald, 1992). Salah satu bentuk asesmen autentik untuk menilai kemampuan menulis adalah asesmen portofolio.

Asesmen portofolio adalah suatu prosedur pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan kemampuan siswa melalui portofolionya, dimana pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara formal dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap status siswa (Marhaeni, 2006).

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, faktor psikis kurang percaya diri, rasa malu, takut salah, cemas dan faktor afektif lainnya memberi pengaruh terhadap kemampuan penguasaan bahasa seseorang. Melalui asesmen potofolio guru dapat menilai sikap percaya diri siswa dalam menulis bahasa Inggris. Dimana, sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap merupakan salah satu tipikal dalam ranah afektif yang berkaitan dengan perasaan. . Ranah sikap siswa ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999:204). Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afekrif siswa. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan

seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara tertentu berkenaan kehadiran objek sikap. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Rasa percaya diri berpengaruh pada meningkatnya atau menurunnya kemampuan seseorang. Sikap percaya diri merupakan keadaan mental yang cerdas, dan karenanya kita harus cerdas memanfaatkan keadaan kepercayaan diri yang optimal tersebut secara maksimal untuk menghasilkan prestasi dan kinerja yang hebat. Sikap percaya diri adalah fondasi terpenting untuk membangun kualitas diri yang hebat. Sikap percaya diri seorang penulis akan nampak pada pemilihan topik, cara mengembangkan tulisan beserta alurnya serta pemilihan kosa kata dan tata bahasanya. Karena sikap percaya diri merupakan faktor pendorong maupun penghambat dalam menghasilkan tulisannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap percaya diri merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. (2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara penerapan jenis asesmen dan sikap percaya diri siswa terhadap kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris. (3) Untuk mengetahui perbedaan siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris antar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional. (4) Untuk mengetahui perbedaan siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis

teks recount bahasa Inggris antar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Post Test Only Control Group Design* dan dengan menggunakan desain faktorial 2 X 2 (ANOVA).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:117). Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan yang berjumlah 297 orang. Sampel penelitian berjumlah 88 orang yang dipilih dengan teknik *random sampling*.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:60). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asesmen portofolio. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dan variabel kendali dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disesuaikan dengan tuntutan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Ada dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu data kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang diperoleh melalui instrumen tes kemampuan menulis dan rubrik penilaian analitik, dan data sikap percaya diri diperoleh melalui instrumen kuesioner sikap percaya diri pada masing-masing kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Anava AB (Anava Dua Jalur) dan

Uji Tukey. Sebelum data dianalisis, data yang diperoleh haruslah memenuhi persyaratan analisis yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi delapan kelompok data, yaitu (1) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio, (2) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional, (3) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi, (4) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, (5) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan memiliki sikap percaya diri tinggi, (6) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan memiliki sikap percaya diri rendah, (7) kemampuan pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional dan memiliki sikap percaya menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti diri tinggi, (8) kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional dan memiliki sikap percaya diri rendah. Penghitungan ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) memberikan hasil seperti tercantum dalam tabel 0.1 berikut.

Tabel 0.1 Rekapitulasi Deskripsi Statistik
 Nilai Bahasa Inggris Siswa

Statistik / Variabel	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
MEAN	80,43	77,20	78,36	79,27	82,64	78,23	74,09	80,32
MEDIAN	80	75	76	78	83	80	73,5	81
MODE	80	76	76	80	80	80	76	82
SD	5,36	6,37	6,97	5,07	4,82	5,05	6,16	4,99
VARIAN	19,53	26,49	33,73	22,05	23,19	25,52	37,90	24,89
RANGE	15	18	21	16	15	16	21	18
MAX	85	82	85	86	89	86	85	88
MIN	70	64	64	70	74	70	64	70

Keterangan:

- A₁ = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen portofolio
- A₂ = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional
- B₁ = Kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi
- B₂ = Kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah
- A₁B₁ = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen portofolio dan memiliki sikap percaya diri tinggi
- A₁B₂ = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen portofolio dan memiliki sikap percaya diri rendah
- A₂B₁ = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen konvensional dan memiliki sikap percaya diri tinggi

A₂B₂ Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan pendekatan asesmen konvensional dan memiliki sikap percaya diri rendah

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variance*

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Rata-rata hasil kemampuan menulis teks *recount* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio sebesar 80,43 sedangkan rata-rata hasil kemampuan menulis teks *recount* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional sebesar 70,20. Hasil ANAVA juga memperkuat hasil tersebut, pada variable pembelajaran $F_{hitung} = 8,22 > F_{tabel} = 3,91$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Budiada dengan penelitian yang berjudul "pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio terhadap hasil belajar kimia ditinjau dari *adversity quotient*. (Studi eksperimen pada siswa kelas Xdi SMA Negeri 1 Sukasada) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan

siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F_h = 6,011 > F_t = 3,96$) pada taraf signifikansi 0,05, nilai rata-rata hasil belajar kimia yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio sebesar 68,77 dan rata-rata nilai hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 64,83, hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio lebih baik dari hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; (2) Terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi dan siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah, FB hitung = 19,973, sedangkan F tabel pada $dbB = 1$ dan db dalam = 76 pada taraf signifikansi 0,05 = 3,96; (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *adversity quotient* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, harga FAB hitung = 11,031, > dari $F_{tabel} = 3,96$; (4) Pada kelompok siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi, hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan uji *t-Scheffe*, nilai (t hitung = 4,083 > t tabel = 1,671); (5) Pada kelompok siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah, hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t-Scheffe*, (t hitung = 0,614 < t tabel = 1,671). Dengan adanya perbedaan proses belajar yang diterapkan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional maka sangat mungkin jika kemampuan menulis bahasa Inggris siswa akan lebih baik.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya interaksi antara pendekatan asesmen, yaitu asesmen portofolio dan asesmen konvensional,

dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dalam pengaruh terhadap kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris. Untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah perlu pendekatan personal oleh guru agar siswa memperoleh kepercayaan diri, apabila sudah berhasil membangun kembali kepercayaan diri siswa, secara bertahap dilakukan pendekatan untuk meyakinkan siswa untuk mencoba cara-cara yang baru dan berusaha memberikan pengertian tentang manfaat asesmen portofolio dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dari hasil analisis varian dua jalur, diperoleh hasil F_{AB} sebesar 30,83 yang lebih besar dibanding dengan F_{tabel} sebesar 3,92.

Temuan dalam hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wijayanti (2011) yang berjudul "Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecemasan Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Tabanan Tahun Ajaran 2010/2011)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio lebih tinggi daripada kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional ($F_A = 5,89 > F_{tab}(\alpha:0,05) = 3,96$); (2) terdapat interaksi antara pendekatan asesmen dengan kecemasan siswa ($F_{AB} = 35,91 > F_{tab}(\alpha:0,05) = 3,96$); (3) pada kelompok siswa dengan kecemasan tinggi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional ($Q_{hitung} = 2,44 < Q_{tabel}(\alpha:0,05) = 2,86$); (4) pada kelompok siswa dengan kecemasan rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen portofolio lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen konvensional ($Q_{hitung} = 13,93 > Q_{tabel}(\alpha:0,05) = 2,86$). Dengan demikian

dugaan yang menyatakan ada pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan sikap percaya diri dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Asesmen portofolio adalah suatu pendekatan asesmen yang komprehensif karena : (1) dapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersama-sama, (2) berorientasi baik pada proses maupun produk belajar, dan (3) dapat memfasilitasi kepentingan dan kemajuan peserta didik secara individual. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dikatakan untuk mengukur kemampuan menulis yang dicapai oleh siswa diperlukan adanya teknik asesmen yang tepat.

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi, sedangkan pendekatan dengan pembelajaran asesmen konvensional lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional. Sikap percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri yang mengacu pada pendapat (Sudjana, 2001) yang mengemukakan sikap percaya diri terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara tertentu berkenaan kehadiran objek sikap.

Asesmen portofolio merupakan asesmen otentik yang memberikan peluang kepada setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kriteria yang diberikan secara terbuka kepada semua siswa. Asesmen portofolio juga memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan refleksi dirimaupun umpan balik yang diterima sehingga siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi akan dapat membantu dirinya sendiri atau orang lain dalam menemukan kelemahan atau kelebihan yang dimiliki masing-masing siswa. Sedangkan asesmen konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi untuk berpacu meraih prestasi yang lebih baik lagi. Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada asesmen konvensional tidak memberikan motivasi yang kuat pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi. Perhitungan dengan uji Tukey menunjukkan nilai Q_{hitung} sebesar 8,295, sedangkan nilai Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,83 dengan taraf signifikansi sebesar 3,227 hasil tersebut menunjukkan nilai Q_{hitung} lebih besar dari nilai Q_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01,

Paparan tersebut diatas dapat dibuktikan oleh rata-rata skor kemampuan menulis siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio sebesar 82,64, lebih tinggi dari pada skor kemampuan menulis siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dengan mengikuti asesmen konvensional sebesar 74,09. Selanjutnya hasil uji tukey menunjukkan nilai Q_{hitung} sebesar 8,925 yang berarti signifikan bila dibandingkan dengan nilai Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05% yaitu sebesar 2,83 dengan $db = 1$

Berdasarkan alur pemikiran tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio dan asesmen konvensional. Kemampuan menulis teks *recount* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio lebih tinggi

daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional. Perhitungan dengan uji Tukey menunjukkan nilai Q_{hitung} sebesar 3,227, sedangkan nilai Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,83 dengan hasil tersebut menunjukkan nilai Q_{hitung} lebih besar dari nilai Q_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Pendekatan asesmen portofolio yang bersifat *individualized* dan *openended* tampaknya tidak tepat bagi siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah. Karena asesmen portofolio lebih menekankan pada tugas individual meskipun ada kegiatan kelompok, konferensi antar guru dan siswa, itu semata-mata untuk kegiatan umpan balik untuk mengetahui kemajuan siswa dalam menulis tetapi tanggung jawab siswa tetap secara individu. Sedangkan siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, cenderung lebih suka bekerja dengan teman-teman dan kurang memiliki sifat mandiri sehingga mereka akan mengabaikan tugas mandiri yang diberikan.

Penutup

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah diuraikan diatas, maka simpulan (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional ($F_A = 11,35 < P 0,05$). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan jenis asesmen dan sikap percaya diri siswa terhadap kemampuan menulis teks *recount* bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan nilai ($F_{AB} = 30,83 < P$

0,05). (3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris antar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai $Q_{hitung} = 8,295 < P 0,05$). (4) Untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris antar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional hal ini dibuktikan dengan nilai ($Q_{hitung} = 3,227 < P 0,05$).

Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa penerapan model asesmen dan sikap percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks recount bahasa Inggris pada siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan tahun pelajaran 2013/2014. Agar diperoleh hasil yang maksimal maka dalam pembelajaran bahasa Inggris sikap percaya diri siswa harus dipertimbangkan.

Berdasarkan pada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan implikasi dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) kepada guru bahasa Inggris disarankan menggunakan asesmen portofolio sebagai asesmen alternatif dalam pembelajaran menulis, karena asesmen ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi diri; (2) asesmen portofolio telah dibuktikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan maka disarankan pada pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan mengenai pendekatan pembelajaran yang perlu diterapkan di SMP untuk memasukkan asesmen portofolio di dalamnya ; (3) kepada para peneliti yang berminat melakukan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan melibatkan pendekatan pembelajaran menulis yang lain

selain pendekatan proses, menggunakan asesmen lain selain asesmen portofolio ; (4) kepada para pemegang kebijakan dalam pendidikan disarankan agar memberikan pelatihan tentang cara-cara menerapkan asesmen portofolio kepada para guru sebelum mereka menerapkan asesmen tersebut dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: RinekaCipta
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: *Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Budiada, Wayan 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Adversity Quotient Jurnal* Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press
- Dantes, N. 2008. *Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses dan Produk dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi. Makalah*. Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara. 22 Mei 2008.
- Depdiknas, 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004a. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dian, Wijayanti. 2011. Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau dari kecemasan Siswa *Jurnal Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha*.

Gagne, R. M. 2004 *The Conditions of Learning*. Thirt Edition. New York : Holt, Reinhart and winston.

Marhaeni, A.A.I.N. (2012). *Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris (disertasi)*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alvabeta Bandung

Tarigan, H.G.1994. *Menulis Sebagai Suatu KeterampilanBerbahasa*. Bandung : Angkasa